



ANALISIS PELAKSANA MANAJEMEN GUDANG *LOGISTIC* PADA PT. ICON CONTAINER LIN CABANG BANJARMASIN

Kamsariaty¹, Juhrani², Hidayati Desy³

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

28/07/2022

Disetujui

15/07/2022

Dipublikasikan

05/09/2022

Keywords:

Pelaksanaan,
Manajemen, Gudang
logistic,

Abstrak

Pelabuhan Trisakti Banjarmasin sebagai jantung pergerakan barang diuntut untuk selalu memberikan pelayanan yang efisien terhadap arus barang yang masuk dan keluar pada PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin. Pada umumnya tugas pokok pelabuhan adalah menyediakan fasilitas dan peralatan yang dapat melayani secara cepat, aman dan biayanya relatif murah. Dilakukan juga perhitungan tingkat pemakaian dan daya lalu gudang dan lapangan penumpukan. Sedangkan untuk menghitung lamanya waktu penumpukan barang di gudang dan lapangan penumpukan digunakan metode antrian yang didapatkan dari arus kedatangan barang dan lamanya barang disimpan. Hal ini sesuai tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dalam pemberian pelayanan jasa gudang *loglistic* pada PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin dan mengetahui penyelesaian hambatan yang menjadi kendala terhadap pelayanan dalam pelayanan Jasa gudang *loglistic* pada PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi ataupun peristiwa-peristiwa. Adapun Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin, dengan objek pada pelaksanaan manajemen gudang *logistic* tersebut Hasil penelitian disimpulkan bahwa setiap barang yang ada digudang PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin harus ada laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban ini meliputi laporan pembelian, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan distribusi barang. Selama barang berada di dalam gudang maka barang tersebut harus diperiksa keberadaannya dan juga jumlahnya. Laporan dibuat setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Tujuannya untuk mengecek apakah ada kesesuaian antara yang tertulis dengan kondisi yang ada di gudang.

Abstract

Trisakti port Banjarmasin as the center of the commodities movement always require to provide officient services for the inflows and outflows of commodities in icon container line Banjarmasin Ltd. In general. The main task of the post is to provide facilities and equipment that can serve quickly, safely and relatively

low cost. Besides, the calculation of the usage level and capacity, then the warehouse and the stacking area are also carried out. Meanwhile, to calculate the length of time for the commodities accumulation in the warehouse length of time the commodities are stored. This is in accordance with the purpose of this study which determines the implementation in providing logistics warehouse services at icon container line Banjarmasin Ltd. And finds out the solution of service obstacles in logistics warehouse at icon container line Banjarmasin Ltd.

The method in this study is a qualitative method, which can be interpreted based on the philosophy of postpositivism which is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combined). Qualitative research is aimed to comprehend social phenomena from the participant's point of view or perspective. Participants are people who are invited to interview, observed, asked to provide data, opinions, thoughts, perceptions. Comprehending the phenomenon is obtained through analysis of the various interrelationships of the participants and through deciphering the "participant meaning" of situations or events. The location chosen for this research is Icon Container Lin Banjarmasin Ltd, with the object of implementing the.

The results of the study concluded that every item in the warehouse of Icon Container Line Banjarmasin Ltd. must have an accountability report. This accountability report includes reports on purchases, receipts, storage, maintenance, and distribution of commodities. As long as the commodities are in the warehouse, the commodities must be checked for their existence and also the amount. Reports are made once a month at the end of the month. The purpose is to check whether there is suitability between what is written and the conditions in the warehouse.

© 2022 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

ISSN 2808-1587



PENDAHULUAN

PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin, perusahaan ini merupakan penyedia jasa logistik yang memberikan pelayanan jasa pergudangan. Jasa logistik terdiri atas pelayanan pergudangan, pendistribusian dan transportasi. Gudang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Secara operasional, pergudangan merupakan serangkaian kegiatan pengurusan dalam penyimpanan logistik mulai dari kegiatan penerimaan, pencatatan, pemasukan, penyimpanan, pengaturan, pembukuan, pemeliharaan, pengeluaran, dan pendistribusian sampai dengan kegiatan pertanggungjawaban pengelolaan gudang (pembuatan laporan-laporan) dengan tujuan mendukung kontinuitas unit kerja, sekaligus efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Pergudangan diadakan karena adanya faktor ketidakpastian (permintaan, produksi maupun transportasi), faktor pembelian yang ekonomis, kecepatan proses yang berbeda-beda, dan banyak faktor lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan gudang, maka dibutuhkan pergudangan yang efektif. Salah satu dasar pergudangan yang baik adalah perencanaan pergudangan yang benar, disesuaikan dengan masing-masing jenis dan fungsi gudang. Dalam setiap gudang harus ada pengelolaan agar barang-barang yang ada dalam gudang bisa teratur dan terawat keberadaannya. Pengelolaan gudang. Pergudangan akan selalu berhubungan dengan perbekalan. Pergudangan merupakan salah satu bagian dari fungsi perbekalan dan logistik yaitu fungsi penyimpanan. Jadi untuk menambah wawasan tentang pergudangan peneliti menggunakan istilah-istilah dalam logistik dan perbekalan yang erat hubungannya dengan pergudangan.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan *warehouse* adalah akurasi pergerakan barang dan menghitung rentang waktu barang disimpan. Dibutuhkan kontrol aktivitas pergerakan barang dan dokumen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan *warehouse* agar jumlah dan rentang waktu barang disimpan dalam nilai minimum atau sesuai perencanaan. Tanpa adanya manajemen pergudangan yang baik, maka para pengusaha atau pimpinan perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu saat tidak akan berjalan lancar. Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi karena tanpa adanya manajemen semua usaha yang dilakukan organisasi akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan sulit. Pengertian manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi. Menurut Siagian (2001), "Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan

menggunakan kegiatan orang lain". Sedangkan menurut sumber dari "Suatu metode/teknik atau proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara sistematis dan efektif, melalui tindakan-tindakan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien".

Menurut Sumarto, et al., (2004:82) yang mengatakan bahwa: "Secara lebih operasional, pergudangan merupakan serangkaian kegiatan pengurusan dalam penyimpanan logistik mulai dari kegiatan penerimaan, pencatatan, pemasukan, penyimpanan, pengaturan, pembukuan, pemeliharaan, pengeluaran dan pendistribusian sampai dengan kegiatan pertanggung jawaban pengelolaan gudang (pembuatan laporan-laporan) dengan tujuan mendukung kontinuitas unit kerja, sekaligus mendukung efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan". Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 5 tahun 1962 tentang perubahan Undang-undang No. 2 Perpu tahun 1962 No. 31, pasal 1 menyatakan bahwa: "Gudang, ialah suatu ruangan tidak bergerak yang dapat ditutup dengan tujuan tidak untuk dikunjungi oleh umum melainkan untuk dipakai khusus sebagai tempat penyimpanan barang-barang perniagaan, dan memenuhi syarat-syarat lain yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan". Sedangkan pengertian gudang menurut Jhon Warman (1995:5), menyatakan bahwa: "Gudang (*kata benda*) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Pergudangan (*kata kerja*) ialah kegiatan menyimpan dalam gudang".

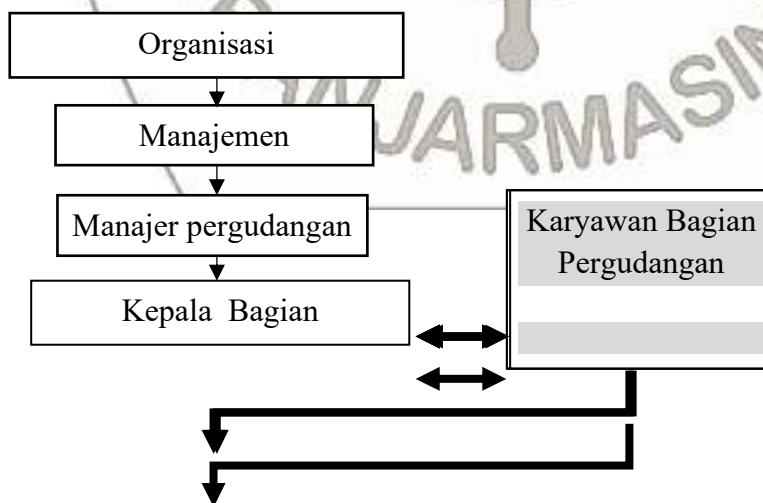
Kegiatan pergudangan selalu dianggap hal kurang penting dalam suatu perusahaan. Para pengusaha biasanya mengabaikan proses pergudangan, padahal pergudangan adalah faktor yang mendukung dalam kelancaran berbagai kegiatan dalam perusahaan seperti kegiatan pemasaran, produksi dan distribusi barang. Faktor-faktor dasar pentingnya pergudangan menurut (Miranda & Tunggal, 2002:51) seperti waktu merupakan salah satu unsur terpenting dalam keefektifan pergudangan. Untuk itu operasi gudang terbaik adalah yang dirancang untuk mengurangi setiap aspek waktu siklus pesanan. Kualitas sama pentingnya dengan ketepatan waktu, dan pemakai pelayanan gudang sekarang mengharapkan hasil yang mendekati kesempurnaan. Perhatian pada gudang merupakan perbaikan produktivitas asset. Tiga fungsi kritis adalah mengurangi biaya total, penggunaan kembali dan daur ulang; dan Memasuki abad 21, manajer pergudangan harus mengembangkan jenis tenaga kerja baru serta perlu bagi manajemen dan tenaga kerja untuk berubah secara signifikan.

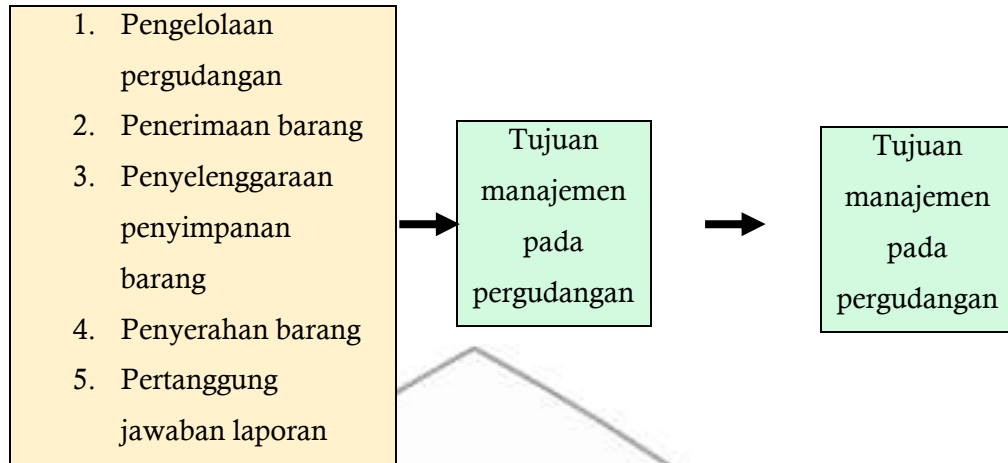
Gudang berisi material, suku cadang, dan barang jadi. Menurut Donald J. Bowersox terjemahan A. Hasyim Ali (2002:296) fungsi yang dilaksanakan gudang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi penggerakan dan fungsi penyimpanan. Adapun fungsinya seperti pada fungsi penggerakan ini, pengiriman kuantitas dikurangi sampai pada jenis-jenis yang dipesan saja. Keempat fungsi ini adalah (1) penerimaan, (2) pemindahan (*transfer*), (3) seleksi pesanan, dan (4) pengiriman. Fungsi Penyimpanan Disamping mengolah pesanan-pesanan lazim dan yang khusus, gudang juga melaksanakan dua bentuk penyimpanan yaitu, penyimpanan sementara dan penyimpanan permanen.

Faktor yang pengaruhnya sangat besar terhadap penanganan barang ialah letak dan desain gedung di mana barang itu disimpan. Dalam penggunaannya gudang terdiri dari berbagai macam jenis, tergantung dari barang-barang atau material yang disimpan dalam gudang tersebut. Selain itu yang membedakan jenis-jenis gudang adalah tempat gudang itu berada. Menurut John Warman (1995: 6) gudang terdiri dari enam macam yaitu:

- 1) Gudang Operasional
- 2) Gudang Perlengkapan
- 3) Gudang Pemberangkatan
- 4) Gudang Musiman
- 5) Gudang Pengecer dan Departemental
- 6) Gudang umum dan Pribadi

2.4. Kerangka Konseptual





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah, 2022

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016:13-14). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi ataupun peristiwa-peristiwa. Adapun Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin, dengan objek pada pelaksanaan manajemen gudang logstistic tersebut. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan juni 2022 sampai juli 2022 dengan selesai. Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Ghony dan Fauzan, 2012:163). Untuk memperoleh data secara *holistic integrative* (penyajian data secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan data yang terbaru dan telah ada sehingga tidak

ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah) secara relevan dengan fokus pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergudangan merupakan bagian integral dari semua sistem logistik yang berperan penting dalam melayani pelanggan dengan total biaya seminimal mungkin, juga merupakan jaringan primer diantara produsen dan pelanggan yang digunakan menyimpan persediaan selama seluruh bagian proses logistik berjalan. Manajemen Pergudangan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengelola gudang secara optimal, mulai dari perencanaan persediaan, penerimaan barang sampai dengan pengaturan barang selama di gudang beserta administrasi yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari dan pilihan transportasi untuk menunjang kelancaran penyediaan dan pengiriman barang.

Temuan studi yang dikaitkan dengan kajian teori

**Tabel 4.1. Temuan laporan dimanajemen pergudangan
PT Icon Container Line Cabang Banjarmasin**

No.	Keterangan	Keterangan poin dilapangan
1	Peranan manajemen pergudangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima barang-barang dan melaporkan penerimaan ini secepat-cepatnya kepada yang bersangkutan. b. Menyimpan dan memelihara dengan seksama barang-barang yang telah diterima. c. Menyerahkan barang-barang, semata-mata atas perintah dari orang-orang yang berhak. d. Memberikan pertanggungjawaban pada setiap saat yang dikehendakai mengenai pemeliharaan barang.
2	Kendala Dalam Pelaksanaan Manajemen Pergudangan	a. <u>Kurangnya Fasilitas Penunjang kegiatan yaitu Komputer.</u> Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan yaitu komputer menyebabkan pencatatan hanya dilakukan secara manual padahal sistem komputerisasi diperlukan sebagi

		<p><i>back up</i> data manual</p> <p>b. <u>Terjadinya Pembayaran Mundur (<i>payment</i>) yang Menyebabkan Keterlambatan Pengiriman Barang oleh <i>Supplier</i>.</u>Terjadinya pembayaran mundur (<i>payment</i>) menyebabkan pihak <i>Buyer</i> harus menunda pembelian barang hal ini menyebabkan adanya kelangkaan barang. Kelangkaan barang terjadi karena ada keterlambatan dari <i>supplier</i> dalam mengirim barang</p> <p>c. <u>Kurangnya Jumlah Tenaga Kerja di Bagian Pergudangan.</u>Kurangnya tenaga kerja menyebabkan penyelesaian pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan selain itu tenaga kerja harus melakukan pekerjaan yang bukan menjadi tanggungjawabnya.</p>
3	Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Manajemen Pergudangan	<p>a. <u>Penambahan Fasilitas Penunjang Kegiatan</u> ,Untuk pengembangan kualitas yang lebih baik PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin harus menambahkan fasilitas berupa komputer yang dilengkapi dengan <i>software</i> yang berhubungan dengan manajemen pergudangan dan mengadakan pelatihan pada karyawan mengenai cara penggunaannya. Selain itu untuk jajaran eksekutif di bagian pergudangan yaitu <i>Chief Accounting</i> mengikuti seminar atau training mengenai manajemen pergudangan.</p> <p>b. <u>Mengusahakan Pembayaran Tepat Waktu dan Memperbanyak <i>Supplier</i>.</u>Pembayaran mundur menyebabkan <i>Buyer</i> melakukan penundaan dalam melakukan pembelian. Jika hal tersebut terjadi maka menyebabkan terjadinya kelangkaan barang</p> <p>c. <u>Penambahan Jumlah Tenaga Kerja.</u>Penambahan tenaga kerja diperlukan oleh bagian <i>Accounting Departement</i> di PT. Icon Container Line Cabang</p>

		Banjarmasin Tujuannya adalah untuk membantu tugas di beberapa bagian yang mengurus pergudangan.
--	--	---

Sumber : Data diolah 2022

Peranan manajemen pergudangan sesuai hadil dilapangan baik menerima barang-barang dan melaporkan, menyimpan, menyerahkan barang-barang serta wajib bertanggung jawab dalam memelihara barang pergudangan. Hal ini berlaku pada petugas yang menjalankan tugas tersebut. Dengan demikian, aturan dan wewenang dari atasan pun diikuti oleh pihak yang menjalkan tugas sebagai manajemen pergudangan. Saat menerima barang-barang dan melaporkan penerimaan kepada yang bersangkutan juga menyesuaikan data agar benar pada tujuan, sedangkan penyimpanan dan memelihara dengan seksama setelah menerima barang pun juga harus menyesuaikan letak dan posisi dari masing-masing barang tersebut. Hal ini bertujuan sebagai pengamanan dari barang yang di amankan sebelum sampai pada tujuan penerima.

Kendala dalam pelaksanaan manajemen pergudangan baik itu kurangnya fasilitas penunjang kegiatan yaitu komputer, dan lainnya maka disesuaikan dengan kondisi manajemen keuangan yang mampu mengkondisikan untuk fasilitas sebagai administrasi laporan dalam penerimaan barang yang dibukukan setiap bulan sebagai laporan bulanan. Selain itu, pencatatan manual akan di sinkronkan berupa file data di komputer sehingga dapat di arsipkan data-data pelaksanaan manajemen pergudangan barang yang diperlukan baik masuk dan keluarnya barang. Kendala lainnya juga terdapat pengelolaan kemunduran pembayaran sehingga keterlambatan pengiriman barang ketujuan mempengaruhi kepuasan pelanggan, dengan demikian, mungkin diarahkan pada manajemen untuk mengelola standar melalui syarat yang diawali pembayaran terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya keterlambatan barang tersebut. Kurangnya jumlah tenaga kerja bagian oergudangan juga memicu keterlambatan, karena banyak barang yang masuk namun jumlah tenaga kerja tidak memenuhi pelayanan dari stok di gudang juga memberikan efek samping pada kinerja itu sendiri. Dengan demikian, perlunya penambahan dari tenaga kerja untuk memaksimalkan pelayanan dalam pergudangan baik angkat dan antar serta perapian barang dipergudangan juga diperlukan nantinya.

Solusi untuk mengatasi manajemen pergudangan tentunya diawali dengan manajemen yang memfokuskan baik pada manajemen keuangan, administrasi, fasilitas baik dari tersedianya ruangan meja kursi dan komputer, serta lemari untuk dokumen arsip barang keluar masuk, keamanan di pergunungan lebih didisiplinkan

dengan cara menambah tenaga kerja agar fokus pada bidang yang diawasi pada pergudangan tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap barang yang ada digudang PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin harus ada laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban ini meliputi laporan pembelian, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan distribusi barang. Selama barang berada di dalam gudang maka barang tersebut harus diperiksa keberadaannya dan juga jumlahnya. Laporan dibuat setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Tujuannya untuk mengecek apakah ada kesesuaian antara yang tertulis dengan kondisi yang ada di gudang.

Dengan manajemen pergudangan yang PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin baik maka semua kegiatan pergudangan mulai dari pembelian barang, penerimaan barang, penyimpanan barang, pemeliharaan barang, distribusi barang dan laporan pertanggungjawaban barang dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Pelabuhan Triaskti Banjarmasin sebagai sebagai jantung pergerakan barang di tuntut untuk selalu memberikan pelayanan yang efisien terhadap arus barang yang masuk dan keluar pada PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin. Pada umumnya tugas pokok pelabuhan adalah menyediakan fasilitas dan peralatan yang dapat melayani secara cepat, aman dan biayanya relatif murah.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada PT. Icon Container Line Cabang Banjarmasin dasarnya Fasilitas penunjang kegiatan pergudangan kurang lengkap. Dengan keadaan yang demikian maka dapat menumbuhkan pemikiran bagi *Accounting Manager* untuk lebih memperhatikan mengenai penambahan kelengkapan fasilitas yang ada di gudang.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. H., 2002. Fungsi Pergudangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Almanshur Fauzan , Ghony Djunaidi (2012). Metodologi Penelitian kualitatif,
JogJakarta: Ar-Ruzz Media

Miranda & Tunggal, W. A., 2002. Manajemen Logistik dan Supply Chain
Manajemen. Jakarta: Harvarindo.

Moleong, L., 2014. Metologi Penelitian , Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya Offset.

Muhammad, 2014. Metodologi Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Siagian, S. P., 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumarto, H., Rumsari & Dwiantara, L., 2004. Manajemen Logistik. Jakarta:
Grassindo.

Warman, J., 1995. Manajemen Pergudangan/ Warehouse Management. Jakarta:
Pustaka Sinar Harapan.